

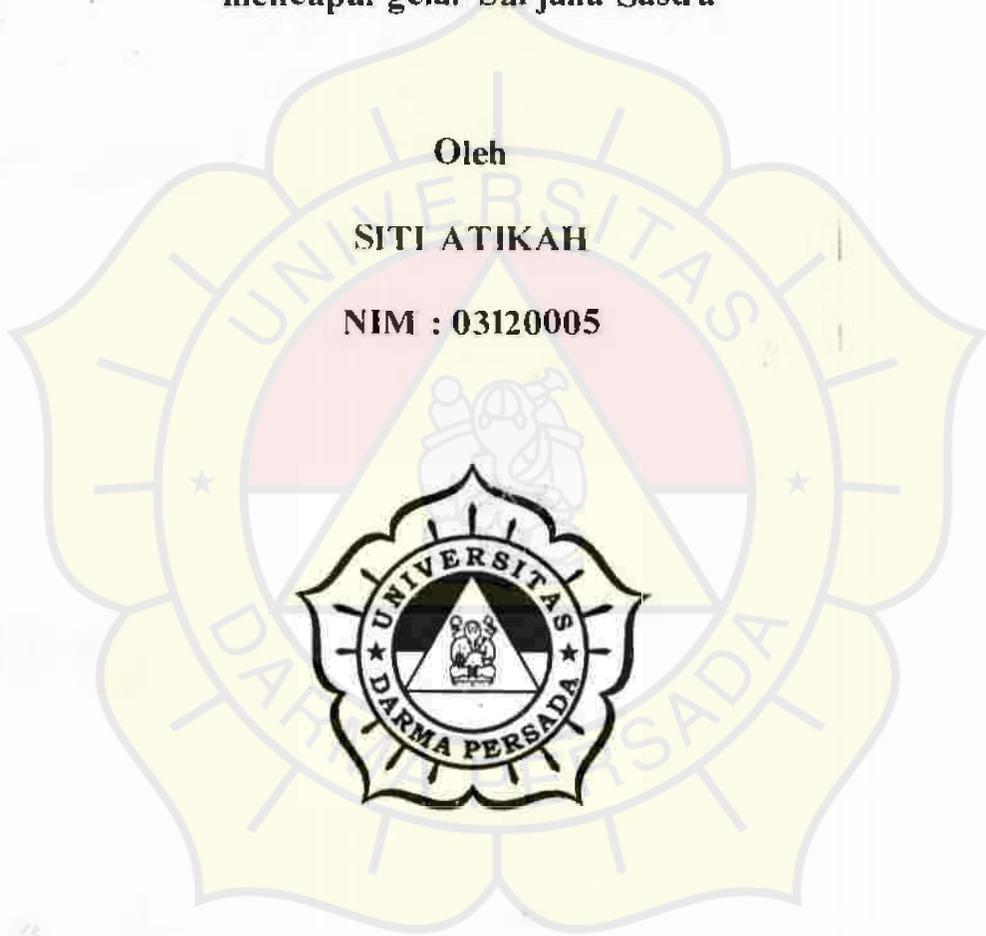
**TINDAK KEKERASAN TERHADAP
KELOMPOK ETNIS TIONGHOA DI JOHAR KARAWANG**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

SITI ATIKAH

NIM : 03120005



FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA CINA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Skripsi yang berjudul

**TINDAK KEKERASAN TERHADAP
KELOMPOK ETNIS TIONGHOA DI JOHAR KARAWANG**

Oleh :

SITI ATIKAH

NIM : 03120005

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana :

Mengetahui,

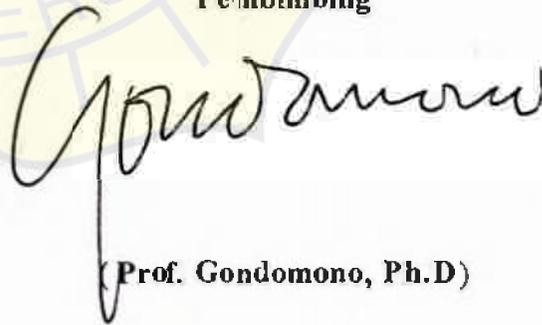
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



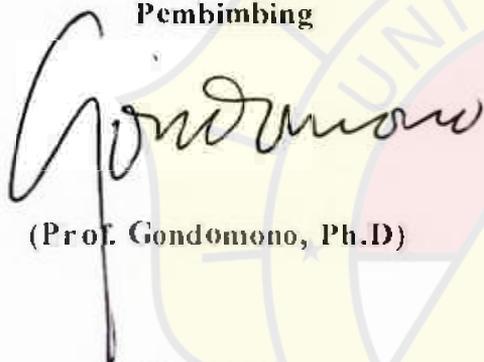
(Prof. Gondomono, Ph.D)

Skripsi sarjana yang berjudul

**TINDAK KEKERASAN TERHADAP
KELOMPOK ETNIS TIONGHUA DI JOHAR KARAWANG**

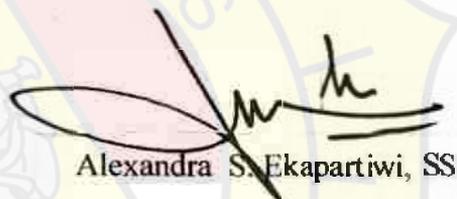
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 Agustus 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Panitia



Alexandra S. Ekapartiwi, SS

Pembaca



(C. Dewi Hartati, SS, M. Si)

Sekretaris Panitia

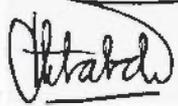


(Yulie Neila Chandra, SS, M. Hum)

Disahkan pada tanggal 13 Agustus 2007, oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertus S Minderop MA)

S kripsi yang berjudul

**TINDAK KEKERASAN TERHADAP
KELOMPOK ETNIS TIONGHOA DI JOHAR KARAWANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Gondotono, Ph.D, bukan jiplak an skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 13 Agustus 2007

Siti Atikah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini berjudul **“Tindak Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa Di Johar Karawang”** untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S I Sastra Cina universitas Darma Persada Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang ditujukan pada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan penulis kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Orang tua beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan do'a, dukungan dan semangat pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta, Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop MA.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina, Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si.
5. Pembimbing Akademik penulis, Ibu Alexandra S Eka Partiw, SS.
6. Pembimbing Skripsi penulis Bapak Prof. Gondomono, Ph.D.

7. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
8. A' Syamsul yang selalu memotivasi untuk giat belajar, mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di Universitas Darma Persada.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Sastra Jurusan Sastra Cina angkatan 2003.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal shaleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Jakarta, 13 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi	6
1.7 Penggunaan Ejaan dan Istilah	7
BAB II KEHADIRAN KELOMPOK ETNIS TIONGHOA DI KARAWANG	
2.1 Sejarah Karawang Dan Awal Mula Kedatangan Kelompok Etnis Tionghoa Di Karawang	8
2.2 Kelompok Etnis Tionghoa Dan Kebijakan Pemerintah	11
2.3 Peran Kelompok Etnis Tionghoa Di Tengah Masyarakat Indonesia	13

2.3.1 Budaya dan Kesenian	14
2.3.1.1 Seni Bangunan dan Perkakas	14
2.3.1.2 Hari Raya Etnis Tionghoa	14
2.3.1.3 Kesenian Barongasai	16
2.3.2 Perekonomian	16
2.3.3 Kegiatan Sosial	17
2.3.4 Bahasa	17
2.4 Faktor–Faktor Pemersatu Dan Pemecah Kelompok Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi	18
2.4.1 Faktor – faktor Pemersatu	18
2.4.1.1 Ikatan Emosional	18
2.4.1.2 Agama atau Keyakinan	19
2.4.1.3 Nasionalisme Indonesia	20
2.4.2 Faktor – faktor Pemecah	20
2.4.2.1 Kesenjangan Sosial	20
2.4.2.2 Kesalah Pahaman Komunikasi antar keduanya.....	22
2.4.2.3 Isu Agama	22

BAB III PERISTIWA KEKERASAN TERHADAP KELOMPOK ETNIS TIONGHOA SERTA DAMPAKNYA PASCA KERUSUHAN JANUARI 1997 DI KARAWANG

3.1 Peristiwa Kerusuhan Januari 1997 Karawang	24
---	----

3.1.1 Latar Belakang Penyebab Kerusuhan Januari 1997 di Karawang	24
3.1.2 Sikap Warga Kelompok Etnis Tionghoa dalam Kerusuhan Januari 1997 di Karawang	28
3.2 Tindak Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa Di Daerah Johar Pada Kerusuhan Januari 1997	29
3.3 Dampak Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan Karawang	31
3.3.1 Dampak Fisik Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa	32
3.3.2 Dampak Psikis Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa	34
3.3.3 Dampak Sosial dari Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa	34
3.3.4 Dampak Normatif dari Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa	35
3.3.5 Dampak Spritual dari Kekerasan Terhadap Kelompok Etnis Tionghoa	36
BAB IV KESIMPULAN	38
Bibliografi	43
Glosari	46
Lampiran Gambar	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah Indonesia dilanda oleh krisis moneter menjelang akhir pemerintahan Orde Baru, banyak peristiwa penting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat misalnya aksi protes dan demonstrasi mahasiswa dan masyarakat yang terus-menerus terjadi di berbagai tempat, sampai akhirnya rezim orde baru di Indonesia tumbang. Gerakan reformasi yang diprakarsai oleh mahasiswa dan masyarakat telah menjadi titik tolak perubahan perikehidupan rakyat Indonesia. Menjelang gerakan reformasi itu banyak terjadi kerusuhan-kerusuhan yang bernuansa SARA.¹

Kerusuhan adalah salah satu bentuk frustrasi agresif dari masyarakat, yaitu bentuk kekecewaan yang dilampiaskan melalui tindakan pengrusakan kepada diri sendiri ataupun kepada yang lainnya. Di Indonesia dan di beberapa negara lain sering terjadi demonstrasi yang berakhir ricuh, semua ini tidak terlepas dari suatu proses yang dilalui manusia sebagai makhluk kolektif, yaitu makhluk yang tidak bisa terlepas dari peran dan bantuan orang lain untuk mempertahankan eksistensinya.² Makhluk hidup termasuk manusia cenderung selalu mempertahankan eksistensinya dengan berbagai cara. Kehadiran manusia dan seluruh hak-haknya akan selalu dibawa. Sedangkan pelecehan terhadap eksistensi

¹ SARA = Suku, agama, ras dan antar golongan

² Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 135

manusia termasuk yang berkaitan dengan hak-haknya adalah pemicu segala konflik yang sering berakhir dengan kerusuhan.

Konflik yang terjadi sering diarahkan kepada hal yang bernuansa politik, sosial dan agama, sedangkan konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik bernuansa agama.³

Beberapa konflik yang terjadi di daerah tertentu dapat berupa kesenjangan antar kelompok etnis, yang harus diakui karena Indonesia merupakan negara yang banyak suku dan budaya, baik budaya asli juga budaya yang dibawa oleh orang lain atau pendatang. Kerusuhan di Rengasdengklok Kabupaten Karawang, pada tanggal 16 Januari 1997 merupakan akibat dari sentimen keagamaan di tengah-tengah masyarakat.⁴ Kerusuhan ini terjadi antara dua golongan masyarakat Karawang yaitu, masyarakat Pribumi dan masyarakat kelompok etnis Tionghoa. Kerusuhan ini mengakibatkan beberapa kerusakan karena pembakaran dan penjarahan yang dilakukan oleh para perusuh. Kerusuhan ini mulai menyebar ke beberapa daerah di Kabupaten Karawang seperti kerusuhan yang terjadi di Pasar Johar Karawang yang dipicu oleh kesenjangan antara kedua golongan di atas.⁵

³ SUARA HIDAYATULLAH. *Kerusuhan Di Indonesia yang Bernuansa SARA*, Edisi 06/Th X/Desember 1997. hal. 20

⁴Ibid.

⁵ Salah satu penyebab kerusuhan di Rengas Dengklok disebabkan oleh satu keluarga keturunan Tionghoa yang menyiramkan air karena merasa terganggu kepada beberapa orang anggota masyarakat pribumi yang sedang berkeliling untuk membangunkan sahur bagi Muslim yang akan berpuasa dengan menggunakan arak-arakan beduk (alat yang biasa ditabuh sebelum adzan dan ketika ritual takbiran menjelang lebaran). Akibat dari siraman air tersebut akhirnya kelompok pengarak beduk tersebut marah dan membalas dengan teriakan. Tidak berapa lama beberapa orang menyerang dengan lemparan batu, lalu masyarakat yang marah ikut menyerang keluarga keturunan Tionghoa yang lain di sepanjang jalan, kemudian pembakaran dan penjarahan rumah dan toko milik para pendatang kelompok etnis Tionghoa terjadi di sekitar Kota Karawang.

Sedangkan yang terjadi di Pasar Johar Karawang dipicu bukan hanya dari sentimen SARA tetapi juga kesenjangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat pendatang ternyata memiliki modal untuk menguasai perdagangan. Sehingga dalam kerusuhan ini banyak

Secara umum masyarakat Indonesia dibagi menjadi dua golongan, golongan pribumi dan golongan pendatang. Golongan pribumi secara bebas berarti anggota masyarakat yang mempunyai keturunan dari hasil perkawinan penduduk yang telah lama tinggal di suatu daerah. Sedangkan pendatang berarti masyarakat yang datang kemudian memihak dengan kelompoknya sendiri atau dengan orang pribumi.

Perbedaan budaya yang terlihat pada kedua golongan tersebut membawa beberapa efek yang jelas dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang baik dalam hal ini adalah perpaduan kebudayaan antara pribumi dan pendatang yang menghasilkan kebudayaan baru, yang cenderung lebih terbuka terhadap perubahan yang ada di tengah masyarakat. Sebaliknya, dampak yang buruk dari hal di atas adalah anggapan bahwa dirinya adalah yang selalu benar dan yang lain adalah salah. Jika perbedaan tersebut tidak disertai sikap toleransi maka yang terjadi adalah kesenjangan sosial, yang akhirnya menyebabkan *disintegrasi sosial*.⁶

Kesenjangan ini berawal dari pola pergaulan sehari-hari yang tidak sehat antara keduanya. Disintegrasi sosial ditandai dengan hilangnya keakraban di tengah masyarakat atau relasi sosial yang mengakibatkan *pola individualistis ekstrem* dan nafsu pementingan diri sendiri.⁷

Dalam kenyataannya masyarakat Tionghoa di Johar sebagai golongan pendatang pada umumnya lebih kaya dan mampu bersaing dalam perdagangan. Kelompok etnis Tionghoa yang lebih kaya ini tentunya diukur oleh penulis

toko-toko pendatang dijarah dan dibakar. Hampir di sepanjang jalan dan gang-gang kecil, kelompok etnis Tionghoa menjadi sasaran pengrusakan dan penjaranan.

⁶ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta 2002: PT RIENKA CIPITA.), hal 135

⁷ Kartini Kartono *Patologi Sosial* jilid 1. (Jakarta 2003: PT Raja Grafindo Persada), hal. 4

berdasarkan asset benda atau bangunan yang tampak Hal ini dapat diperhatikan dari bangunan-bangunan rumah milik kelompok etnis Tionghoa yang megah, mobil-mobil yang tergolong mewah serta memiliki perlengkapan-perengkapan pribadi dengan *trend* masa kini. Toko-toko yang dimiliki oleh kelompok etnis Tionghoa sebagian besar mencakup toko dan sekaligus agen produk tertentu baik makanan ataupun bahan-bahan lainnya.

Sedangkan masyarakat pribumi hampir seluruhnya adalah pedagang-pedagang biasa. Dari hasil data yang diperoleh melalui sensus penduduk dan keluarga miskin (GAKIN) di daerah Karawang yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, diperoleh data 60 % dari penduduk Karawang adalah tergolong keluarga miskin. Jika data ini diklasifikasikan maka dapat diperoleh data keluarga miskin 52 % adalah masyarakat pribumi, dan masyarakat dari kelompok etnis Tionghoa hanya 8 % yang termasuk keluarga miskin.⁸ Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa kelompok etnis Tionghoa secara umum memang termasuk orang-orang kaya. Data ini belum termasuk aset-aset kekayaan kelompok etnis Tionghoa di luar Karawang.

1.2 Permasalahan

Masalah-masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa penyebab, di mana, kapan, siapa pelaku tindak kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa pada kerusuhan Johar Karawang ?

⁸ Radar Karawang, edisi Senin 14 Mei 2006, Hal 2 Col. 3

2. Apa dampak dari tindakan kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa pasca kerusuhan Karawang ?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini, penulis membatasi permasalahan di daerah Johar Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, pada kejadian kerusuhan tanggal 31 Januari 1997 yang menyebabkan tindak kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa beserta faktor-faktor pencetus dan dampak pasca kerusuhan Karawang.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan faktor-faktor pemersatu dan pemecah antara penduduk etnis Tionghoa dan pribumi, serta dampak dari kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa pasca kerusuhan Karawang.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara memanfaatkan sumber bacaan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan, majalah, surat kabar, buletin, esai serta sumber dari internet. Metode penelitian lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa warga kelompok etnis Tionghoa di Karawang.

Dalam melakukan pengamatan, penulis menggunakan pengamatan tak terlibat dengan menggunakan alat bantu berupa kamera. Wawancara dilakukan

dengan menggunakan metode wawancara tak berstruktur kepada beberapa warga kelompok etnis Tionghoa di Karawang. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan alat bantu rekam.

1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.
- Bab II: Berisi tentang penjelasan kehadiran dan kehidupan kelompok etnis Tionghoa di Karawang yang meliputi, sejarah kelompok etnis Tionghoa di Karawang, peran individu dan kelompok etnis Tionghoa di tengah-tengah masyarakat.
- Bab III: Berisi tentang peristiwa kekerasan dan dampak dari kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa pasca kerusuhan Karawang.
- Bab IV : Berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan menjawab permasalahan dari skripsi ini.

1.7 Penggunaan Ejaan dan Istilah

Istilah-istilah Tionghoa dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Tiongkok yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan huruf Tionghoa *Hanzi* (汉字). Bila ada istilah yang menggunakan bahasa *Hokkian*, maka akan

diberikan padanannya dalam bahasa Mandarin dengan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) terlebih dahulu, dan selanjutnya menggunakan bahasa *Hokkian*.

